PENDAHULUAN

Penyakit gout mulai dari zaman Yunani kuno sampai sekarang, sudah banyak dikenal oleh masyarakat. Sekitar 95% penyakit gout ini terjadi pada pria sedangkan pada wanita jarang ditemukan[(1)]. Gout merupakan salah satu dari berbagai jenis penyakit reumatik yang disebabkan oleh tingginya kadar asam urat atau hiperuresemia dalam tubuh. Hal itu disebabkan oleh produksi asam urat yang berlebih (gout primer), berkurangnya pengeluaran asam urat oleh ginjal (gout sekunder), atau penyebab lainnya berupa perombakan dalam usus yang berkurang [(2)].

Asam urat merupakan sisa hasil metabolisme tubuh yang bahan dasarnya adalah purin. Apabila jumlah purin dalam tubuh terlalu banyak, kelebihannya akan diubah menjadi asam urat oleh enzim xantin oxidase [(3)]. Kelebihan asam urat itu dapat menimbulkan penyakit gout berupa pengendapan kristal monosodium urat. Jika tidak diobati, endapan kristal tersebut dapat menyebabkan peradangan sendi akut atau kronis yang disebut reumatik gout atau artritis gout berupa tofi, nefropati gout, dan terbentuknya batu asam urat. Kadar asam urat yang normal untuk laki laki, ambang normalnya dalam darah adalah 7,0 mg/dL, dan pada perempuan adalah 5,7 mg/dL darah [(3)].

Untuk mengatasi penyakit ini, jika asam uratnya ringan, cukup dengan menghindari makanan tertentu yang memiliki purin tinggi, tetapi bila kadar asam uratnya tinggi yang dapat menimbulkan komplikasi, perlu masukan obat yang bisa

menurunkan kadar asam urat [2]. Contoh obat yang dapat menurunkan kadar asam urat darah adalah allopurinol sebagai inhibitor xantin oksidase yang dapat menghambat perubahan hipoxantin menjadi xantin dan xantin menjadi asam urat. Teapi obat ini memiliki efek samping yang tidak diinginkan, seperti ; ruam, demam dan lain sebagainya [4].

Untuk itu dibutuhkan obat alternatif yang dapat digunakan untuk menurunkan kadar asam urat dan memiliki efek samping relatif kecil, salah satu upaya sebagai pengobatan alternatif adalah memanfaatkan bahan obat yang berasal dari bahan alami yang diduga tidak menimbulkan efek samping yang berbahaya, salah satunya adalah herba daun sendok (*Plantago major* L.*)* [2].

Herba daun sendok (*Plantago major* L.*)* merupakan gulma di perkebunan teh dan karet, atau tumbuhan liar di hutan, ladang dan halaman rumput yang agak lembap, kadang ditanam dalam pot sebagai tumbuhan obat. Di masyarakat pedesaan, rebusan herba daun sendok dijadikan obat reumatik, melancarkan kencing, dan batuk [5].

Berdasarkan latar belakang tersebut, akan dilakukan penelitian untuk menguji aktivitas antihiperuresemia ekstrak etanol herba daun sendok pada hewan tikus jantan galur wistar dengan metode induksi kalsium oksonat.

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah apakah ekstrak etanol herba daun sendok memiliki aktivitas antihiperurisemia

Pengujian aktivitas antihiperurisemia ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas antihiperurisemia pada tikus jantan dan mengetahui dosis efektif ekstrak etanol herba daun sendok yang dapat memberikan aktivitas antihiperurisemia.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi ilmiah yang berarti mengenai aktivitas antihiperurisemia herba daun sendok kepada masyarakat atau pihak tertentu, dan dapat dijadikan landasan bagi pengembangan tumbuhan tersebut menjadi obat alternatif antihiperurisemia.